

**PENERAPAN KOMUNIKASI MUSIKAL PEMBELAJARAN ANSAMBEL  
GITAR KLASIK DI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**  
**Program Studi S-1 Seni Musik**



Disusun Oleh  
**T.A Ajie Batara**  
**NIM 15100480131**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Genap 2019/2020**

**PENERAPAN KOMUNIKASI MUSIKAL PEMBELAJARAN ANSAMBEL  
GITAR KLASIK DI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI  
YOGYAKARTA**

**Oleh,**

**T.A Ajie Batara**

**NIM: 15100480131**

**Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang  
pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Seni Musik**



**Diajukan kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
Semester Genap 2019/2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul “Penerapan Komunikasi Musikal Pembelajaran Ansambel Gitar Klasik di Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta” dari T.A Aje Batara (NIM. 15100480131) ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2019/2020 dan dinyatakan lulus pada tanggal 30 Juli 2020.

**Tim Penguji:**  
Ketua Program Studi/ Ketua



**Kustap S. Sn., M. Sn**  
NIP 196707012003121001/ NIDN 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,



**Kustap S. Sn., M. Sn**  
NIP 196707012003121001/ NIDN 0001076707

Pembimbing II/ Anggota,



**Drs. Agus Salim M. Hum**  
NIP.195508171982031004/ NIDN 0017085502

Penguji Ahli/ Anggota,



**Dr. Andre-Indrawan, M.Hum., M.Mus.**  
NIP 196105101987031002/ NIDN 0010056110

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Siswadi, M. Sn.**  
NIP.195811061988031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Agustus 2020  
Yang memberi pernyataan

  
  
T.A Ajie Batara  
NIM. 15100480131

## MOTTO

*“When the weather is hot, keep a cool mind. When the weather is cold, keep a warm heart”*

(Ajahn Brahm)

**”Bermegahlah dalam kesengsaraan, karena kesengsaraan akan menimbulkan ketekunan, dan ketekunan akan menimbulkan tahan uji dan orang yang tahan uji akan menerima pengharapan, dan pengharapan itu tidak mengecewakan”**

(Roma 5:3-5)

*Kupersembahkan untuk:  
Ibuku, dan alm.Ayahku  
Serta keluargaku yang tercinta...*

## KATA PENGANTAR

Dengan bersujud kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya, saya mengucapkan syukur dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang dimiliki. Namun penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa dorongan, dukungan, dan bimbingan dari bapak ibu dosen, orangtua, dan teman-temanku sekalian.

Selanjutnya pada kesempatan kali, izinkanlah saya sebagai penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Kustap Yusuf., S.Sn, M.Sn selaku ketua jurusan dan juga pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing dan memahami segala kekurangan yang saya miliki sehingga penulisan ini bisa terselesaikan. Saya juga bersyukur dan berterimakasih atas kebaikan yang pak kustap berikan selama membimbing saya.
2. Drs. Agus Salim., M.Hum selaku pembimbing dua saya dalam penulisan skripsi ini, saya berterimakasih karena beliau juga telah membantu dan membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Hadi Susanto., M.Sn selaku pembimbing dalam perkuliahan ansambel gitar klasik, saya berterimakasih karena beliau telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Tanpa beliau saya tidak akan mendapatkan data yang cukup dalam penulisan ini.
4. Iza, Peter, Pi, Tito, Andrea, dan Aji selaku mahasiswa gitar klasik yang telah bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Terimakasih karna telah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini
5. Ibuku Maria Kusri Maryati yang telah sabar dalam membimbingku, beliau adalah orang paling hebat dihidup saya. Beliau berhasil membesarkan anak-anaknya dengan baik seorang diri. Meskipun kehidupan kami terdapat banyak rintangan, namun aku bersyukur karena diberikan keluarga yang sangat baik oleh Tuhan Yesus. I Love You Ibu.
6. Alm. Ayahku tercinta Yacobus Utama Rahardja, yang telah hamper 10 tahun meninggalkanku dan keluarga, meskipun beliau tidak dapat hadir disisiku saat wisuda nanti, tapi aku bersyukur bahwa selama beliau hidup di dunia ini, beliau telah menjadi sosok ayah yang sangat baik untukku, jika bukan tanpa beliau saya tidak akan mengenal yang namanya gitar, beliaulah yang dari awal telah mengajarkan saya dalam bermain gitar. Beliau tidak pernah marah ketika aku melakukan kesalahan, beliau menasihati dengan suara yang lembut dan baik. Meskipun engkau tidak ada disini, namun aku yakin engkau melihat. Skripsi ini kupersembahkan untukmu. I Love You Bapak

7. Mas Agung, Mas Jati, dan Mba Ayu selaku kakak penulis yang telah membantu penulis ketika penulis sedang dalam kesusahan, dan telah mensupport penulis dalam bermusik.
8. Mbak Archangela selaku kekasih penulis, yang senantiasa menemani penulis ketika dalam penulis sedang merasa kecil, terimakasih karena selalu memahami penulis.
9. Bapak dan Ibu Prima selaku orang tua dari kekasih penulis yang juga selalu membantu penulis ketika penulis sedang dalam kesusahan ketika hidup di Yogyakarta.
10. Keluarga besar Gitar Ekstra Mahasiswa, yang telah memberikan banyak pengetahuan selama penulis menjalani kegiatan bersama-sama dengan mereka, tanpa mereka prestasi-prestasi yang penulis miliki tidak akan tercapai. Terimakasih juga telah memberikan banyak kebahagiaan ketika berkegiatan bersama penulis
11. Teman-teman dari Kontrakan Ijo atau biasa kita sebut Tardjo, Dadung, Hoshea, Ganang, Edho, Iqbal, dan Reza, yang telah memberikan dorongan, kebaikan, kebahagiaan, dan dukungan kepada penulis selama hidup merantau di Yogyakarta, atau pada saat penulisan karya tulis ini. Penulis bersyukur dalam hidup di perantauan ini dikelilingi oleh teman-teman yang baik.
12. Teman-teman gitar klasik angkatan 2015 yang telah melewati lika-liku perkuliahan bersama-sama, yang berawal dari konser perdana hingga akhirnya menjadi teman yang baik. Terimakasih karena telah memberikan keceriaan selama penulis berada di perantauan.

Akhir kata semoga Tuhan senantiasa memberkati kita dan melindungi kita dimanapun kita berada. Mohon maaf apabila terdapat sikap,ucapan, dan tulisan penulis yang kurang berkenan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan di dunia pendidikan, khususnya pendidikan musik.

Yogyakarta, 12 Juli 2020

Penulis

T.A Ajie Batara

**PENERAPAN KOMUNIKASI MUSIKAL PEMBELAJARAN ANSAMBEL  
GITAR KLASIK DI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN ISI**

**YOGYAKARTA**

Oleh :

T.A Ajie Batara

15100480131

**ABSTRAK**

Ansambel musik merupakan suatu bentuk grup yang memainkan musik bersama-sama dengan lebih dari satu orang. Dalam bermain ansambel terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan salah satunya adalah komunikasi musikal yang terdiri dari komunikasi visual dan komunikasi aural. Berangkat dari pemaparan tersebut maka diadakan sebuah penelitian studi kasus tentang bagaimana proses pembelajaran ansambel gitar klasik yang terjadi di ISI Yogyakarta dan bagaimana penerapan aspek komunikasi musikal ini diterapkan dalam konser pembelajaran ansambel gitar klasik di ISI Yogyakarta. Proses pembelajaran ansambel gitar klasik menerapkan beberapa metode pembelajaran antara lain demonstrasi, metode *drill*, dan metode ceramah dalam menjelaskan materi dalam perkuliahan. Pembelajaran di dalam kelas pun dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama latihan secara individu, tahap kedua latihan secara sektional, dan tahap ketiga latihan bersama. Penerapan komunikasi musikal dalam konser pembelajaran dilakukan dengan cukup baik, terutama dalam penerapan komunikasi visual, para pemain secara tidak sengaja menerapkan komunikasi visual untuk mempertahankan tempo dan mengantisipasi perpindahan sukat. Sedangkan komunikasi aural belum terlalu diterapkan dengan baik oleh ansambel gitar klasik di ISI Yogyakarta dalam konser pembelajaran tahun ajaran 2019/2020

**Kata Kunci:** Ansambel gitar, Komunikasi musikal, Pembelajaran

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR NOTASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	3
E. Metode Penelitian.....	6
a. Pengumpulan Data .....	6
b. Analisis Data .....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Komunikasi Musikal .....	9
a. Komunikasi Visual.....	9
b. Komunikasi Aural (Non-Verbal Communication).....	10
B. Pengertian Ansambel Musik .....	13
C. Gitar Klasik .....	14
a. Sejarah.....	14
b. Konstruksi Gitar .....	16
c. Posisi Duduk .....	17
d. Teknik Tangan Kanan .....	18
D. Teori Pembelajaran .....	20
a. Teori Belajar Kognitif.....	21
b. Teori Konstruktivisme.....	21
E. Metode Pembelajaran.....	22
a. Metode Ceramah .....	22
b. Metode Drill .....	23
c. Metode Demonstrasi .....	23
d. Metode Tanya Jawab.....	24
e. Metode Imitasi .....	24
f. Metode Hafalan .....	25
<b>BAB III PROSES PEMBELAJARAN DAN PENERAPAN KOMUNIKASI MUSIKAL ANSAMBEL GITAR KLASIK DI FSP ISI YOGYAKARTA ...</b>	<b>26</b>
A. Proses Pembelajaran.....	27
a. Aplikasi Metode Demonstrasi.....	31
b. Aplikasi Metode Latihan atau <i>Drill</i> .....	32
c. Aplikasi Metode Ceramah.....	33
d. Aplikasi Teori Belajar Kognitif .....	33

e. Aplikasi Teori Konstruktivisme.....	34
B. Penerapan Komunikasi Musikal Pada Konser Pembelajaran .....	34
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>HALAMAN LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>
A. Lampiran 1 wawancara .....	52
B. Lampiran 2 wawancara .....	55
C. Lampiran 3 wawancara .....	57
D. Lampiran 4 wawancara .....	59
E. Lampiran 5 wawancara .....	61
F. Lampiran 6 wawancara .....	63
G. Lampiran 7 wawancara .....	65
H. Lampiran Notasi .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Al-Ud .....	15
Gambar 2 Viheula .....	15
Gambar 3 Bagian-bagian utama gitar klasik.....	17
Gambar 4 Posisi duduk dalam bermain gitar klasik.....	18
Gambar 5 Teknik dasar permainan gitar klasik, apoyando (rest stroke) dan tirando (free stroke) .....	19
Gambar 6 Simbol-simbol jari pada tangan kanan.....	20
Gambar 7 Suasana perkuliahan ansambel.....	28
Gambar 8 Skema metode latihan yang diterapkan dalam perkuliahan ansambel .....	32

## DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Bagian pada lagu A Town With an Ocean View .....	42
Notasi 2 Contoh iringan yang dimainkan oleh gitar 3 .....	42
Notasi 3 Bagian perpindahan melodi gitar 3.....	43
Notasi 4 Contoh notasi gitar 2 dan gitar 3 .....	44
Notasi 5 Contoh pergantian sukat dari 2/4 ke 6/8.....	45

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Musik merupakan salah satu kebudayaan, yang berarti musik diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan akan sebuah keindahan. Hal ini berarti bahwa musik memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Beberapa fungsi musik antara lain sebagai hiburan, sarana komunikasi, sarana pengungkapan ekspresi diri, pendidikan, ekonomi, media pengobatan, pengiring tari, dan sarana peribadatan.

Seperti yang dijelaskan di atas musik sebagai sarana komunikasi dan sarana pengungkapan ekspresi diri merupakan aspek dalam pertunjukan musik. Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik. Pertunjukan musik dapat menjadi sarana komunikasi dan pengungkapan ekspresi diri karena terdapat komunikasi yang terjadi antara pemain dengan audiens, entah secara emosi,

Pertunjukan musik tidak hanya dapat dipentaskan oleh satu orang saja, namun dapat juga dipentaskan dalam bentuk ansambel musik. Ansambel berasal dari bahasa Prancis yang berarti bersama. Ansambel didefinisikan sebagai pertunjukan musik yang terdiri dari dua orang atau lebih. Ansambel mengacu pada ketepatan yang dilakukan musisi secara bersamaan

Menyangkut soal bermain ansambel, Elaine Goodman mengatakan bahwa pertunjukan ansambel tidak hanya menyangkut soal ketepatan dalam bermain bersama saja namun terdapat empat aspek yang berpengaruh dalam kualitas pertunjukan ansambel yaitu *coordination, communication, the role of individual,* dan *social factors* (Rink, 2002, p. 153)

Hal yang paling mendasar dalam pertunjukan ansambel ialah koordinasi, koordinasi sendiri terbagi menjadi tiga yaitu *the ensemble clock*, *time keeping skill*, dan *the illusions of syhnchrony*. Namun ketika membicarakan soal bermain ansambel yang dituntut tidak hanya satu orang saja melainkan dua atau lebih, pastinya terdapat proses sosial. Hal ini didukung oleh pendapat Elaine Goodman (Rink, 2002, p. 153) bahwa pertunjukan ansambel melibatkan kemampuan musikal dan interaksi sosial antar anggota ansambel.

Komunikasi yang terjadi antara anggota ansambel tidak hanya melalui komunikasi *visual* saja namun komunikasi *aural*. Bagaimanapun juga komunikasi *aural* lebih penting dari komunikasi *visual* atau dapat diartikan kita tidak dapat melihat musik melainkan mendengarkan musik . Dengan demikian komunikasi sangat diperlukan dalam pertunjukan ansambel dalam membangun kekompakan dan interpretasi musik yang akan dimainkan

Pertunjukan ansambel kerap kali dilakukan oleh mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan musik dalam konser pembelajaran tiap semesternya. Disebut konser pembelajaran karena di konser ini mahasiswa membawakan karya – karya yang dipelajari dalam perkuliahan ansambel, jadi bisa dibilang bahwa konser pembelajaran adalah hasil belajar para mahasiswa dalam perkuliahan ansambel selama kurun waktu satu semester. Dalam konser ini terdapat berbagai macam ansambel antara lain ansambel gitar, ansambel tiup, ansambel vokal, ansambel string, ansambel piano, dan ansambel perkusi. Namun menurut pengalaman penulis dalam mengikuti pertunjukan ansambel gitar klasik di ISI Yogyakarta komunikasi pada ansambel kerap kali dilupakan, padahal dalam bermain bersama komunikasi sangat dibutuhkan untuk membangun kekompakan dan keselarasan

dalam memainkan karya yang dimainkan. Pada kali ini penulis menganalisis bagaimana komunikasi yang terjadi antar anggota ansambel gitar klasik klasik pada pembelajaran ansambel di ISI Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan isi uraian permasalahan pada latar belakang di atas dan supaya penelitian ini dapat terfokus pada masalah yang ingin jawabannya tercapai, maka masalah penelitian ini terumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran ansambel gitar klasik di FSP ISI Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil penerapan komunikasi musikal pada konser pembelajaran ansambel gitar klasik di FSP ISI Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan penerapan aspek komunikasi dalam pertunjukan ansambel gitar klasik di ISI Yogyakarta

## **D. Tinjauan Pustaka**

Pertunjukan musik, khususnya dalam ansambel pertunjukan memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sebuah musik. Sesuai dengan pengertian ansambel yaitu memainkan musik secara bersamaan dalam instrumen yang sama ataupun berbeda berarti dalam bermain ansambel setiap pemain harus memperhatikan permainan pemain lain dalam tujuan mencapai kualitas permainan dan musik.

Pertunjukan musik ansambel dapat terdiri dari format duet hingga simponi, biasanya jika format sudah terlalu besar atau terdiri lebih dari sepuluh anggota

maka grup ansambel akan menggunakan seorang konduktor guna mengatur permainan mereka sehingga pusat koordinasi berada ditangan konduktor. Walaupun kontrol pusat berada pada konduktor para pemain tetap harus memperhatikan aspek-aspek yang mendukung permainan ansambel tersebut. Elaine Goodman menjelaskan beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam permainan ansambel salah satunya yaitu komunikasi musikal. Hal mendasar dalam sebuah ansambel adalah koordinasi bahwa setiap individu harus saling cocok satu sama lain, penting bagi setiap musisi untuk dapat bermain dengan anggota grup lain, oleh karena itu memang koordinasi dalam ansambel adalah soal waktu. (Rink, 2002, p. 156)

Namun selain koordinasi, aspek yang menurut penulis juga penting dalam ansambel ialah komunikasi, komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi secara musikal maksudnya adalah ketika melakukan pertunjukan ansambel dalam menginterpretasikan sebuah musik (jika tanpa adanya konduktor), menentukan kapan permainan dimulai dan menjaga tempo maka grup tersebut harus melakukan komunikasi antar pemain, komunikasi inilah yang disebut komunikasi musikal, karna tidak mungkin saling berucap kata ketika sedang berada pada sebuah pertunjukan. Komunikasi sendiri menurut Elaine Goodman (Rink, 2002, p. 156) terdapat dua macam yaitu komunikasi visual dan aural.

Sumber-sumber lain juga mengungkapkan mengenai komunikasi musikal ini terbagi menjadi dua macam, seperti dalam jurnal yang ditulis oleh Laura Bishop dan Werner Goebel pembahasan kedua macam komunikasi ini sedikit berbeda, Laura dan Werner menyebutnya dengan Nonverbal auditory dan Visual Communication namun keduanya memiliki arti yang sama. Menjelaskan bahwa

komunikasi nonverbal dan visual membantu musisi ansambel memprediksi intensi dan koordinasi dari masing-masing mereka. (Bishop & Goebel, 2015, p. 84)

Laura dan Werner juga mengatakan bagaimana isyarat komunikasi visual digunakan untuk menginformasikan kapan untuk memulai bermain dan pada tempo berapa. Studi ini menyelidiki bagaimana isyarat-isyarat musisi dalam mengkodekan waktu. Pola percepatan gerakan mengindikasikan posisi beat sedangkan periodisitas *gesture*, durasi, dan kecepatan *gesture* mengindikasikan tempo. (Bishop & Goebel, 2018, p. 1)

Dari dua penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang tidak dapat dikesampingkan karena dapat mempengaruhi ke tiga aspek sebelumnya yaitu coordination, role of individu, dan social factor. Komunikasi juga dapat berpengaruh terhadap interpretasi yang disajikan oleh grup ansambel baik dengan kondakter ataupun tidak. Ketika suatu ansambel dipimpin oleh seorang kondakter maka segala sesuatu yang berhubungan dengan interpretasi, keselarahan, dan keharmonisan dalam permainan ansambel berpusat pada kondakter. Namun ketika tidak adanya kondakter dalam memimpin suatu grup ansambel maka pemahaman mengenai aspek komunikasi oleh setiap musisi ansambel sangat penting. Inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini,

Temuan-temuan semacam itu menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif musisi menggunakan isyarat yang mereka terima dari rekan kerja mereka. Pengalaman musisi dan sifat akustik instrumen mereka dapat memfasilitasi dan mengganggu keefektifan penggunaan isyarat yang masuk. Pengalaman dalam melakukan tindakan serupa memfasilitasi sinkronisasi dengan gerakan visual sementara persepsi nada yang tidak tepat mungkin membatasi seberapa akurat

isyarat yang masuk ditafsirkan. Pengalaman juga berpengaruh dalam merepresentasikan persepsi-tindakan. (Bishop & Goebel, 2015, p. 85)

### **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Studi Kasus. Metode studi kasus adalah sebagian dari metode-metode dasar yang banyak digunakan dalam penelitian musik. Studi kasus ialah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidi suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang (Sugiono, 2014, p. 25). Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus Retrospektif (*Retrospective Case Study*) yaitu studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran, yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus. Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti. Sehubungan dengan penelitian penerapan aspek komunikasi musikal dalam permainan ansambel gitar klasik maka metode itu sangat tepat untuk digunakan dalam rangka memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

#### **a. Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku-buku pustaka mengenai teori komunikasi musikal, gitar klasik, dan sejarah musik, dan ansambel gitar klasik di ISI Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah observasi. Observasi sendiri digunakan untuk mengamati, mengkaji dan mengumpulkan data tentang teori. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan ialah Observasi Bebas yang berarti peneliti tidak ikut berperan aktif dalam kelompok namun semata-mata

hanya mengamati. Namun karena terjadinya pandemi yang menimpa dunia memaksa perkuliahan untuk berhenti dan diganti dengan pembelajaran daring. Namun karena perkuliahan ansambel tidak dilaksanakan perkuliahan secara daring maka penulis melakukan observasi melalui video konser pembelajaran gitar klasik tahun ajaran 2019/2020 yang tersedia di platform YouTube. Penulis juga melakukan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ansambel, dan juga dosen pembimbing untuk mengetahui bagaimana kondisi di dalam kelas ansambel. Penulis juga menggunakan beberapa dokumentasi berupa foto dari pengamatan penulis selama di kelas ansambel

#### **b. Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sumaryanto, 2007, p. 21) menegaskan bahwa teknik analisis data kualitatif senantiasa berkaitan dengan kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data yang terkumpul dari berbagai cara ini semua tetap diurai dengan kata-kata.

Proses pengolahan data diawali dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang akan digunakan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Analisis dari data yang telah diolah di atas dituangkan ke dalam sistematika penulisan sebagai berikut

Bab pertama meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas proses latihan ansambel gitar klasik di ISI Yogyakarta, pengertian ansambel, serta karya-karya yang dimainkan. Bab ketiga membahas tentang penerapan aspek komunikasi dalam ansambel gitar klasik di ISI Yogyakarta. Bab keempat penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.